

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar siswa memahaminya dengan baik. Hamalik mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat merangsang kegiatan belajar sehingga dapat menimbulkan keinginan dan minat yang baru serta motivasi belajar.¹

Secara psikologis, media pembelajaran sangat bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak karena media merupakan alat untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menjadikan hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit (nyata). Rusyan mengatakan, bahwa media dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memperkuat dan memperbaiki pola komunikasi. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menghemat waktu dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.²

Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya media dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maklonia Meling Moto menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar karena dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.³

Sejalan dengan pendapatnya Abdul Wahid dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa media pembelajaran penting untuk meningkatkan hasil belajar dan alat yang menarik untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran

¹ Rizki Wahyuningtyas and Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 24.

² Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): 45.

³ Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 27.

dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif dimanapun dan kapanpun serta mendorong siswa untuk memiliki sikap positif.⁴

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam, media sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dipahami. Melalui media diharapkan akan muncul kesepahaman antara guru dan siswa.⁵ Mengingat pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, maka keberadaan media pembelajaran akan memberikan dampak sangat penting terhadap kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien.⁶ Tujuan ajaran agama Islam adalah untuk membimbing seseorang dalam Islam, yaitu untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mengembangkan sifat manusia yang cerdas, berbudi luhur, baik dan bertanggung jawab untuk diri sendiri atau masyarakat untuk melakukan perbuatan baik di dunia dan akhirat.⁷

Peran pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter melalui materi pendidikan. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan aspek yang sangat berguna untuk mengatur setiap tindakan dan ucapan siswa karena tanpa belajar aqidah akhlak, karakter yang muncul juga tidak baik.⁸ Tujuan mempelajari pendidikan aqidah akhlak adalah untuk membersihkan hati dari perbuatan negatif atau buruk yang menimbulkan kekecewaan dan penyesalan.⁹

⁴ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 10.

⁵ Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 2.

⁶ Arfandi Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Edupedia* 5, no. 1 (2020): 72.

⁷ Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 26.

⁸ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 245.

⁹ Muhammad Agiel, Ajat Rukajat dan Khalid, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 481.

Akhlak sangat berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, jika kita memiliki akhlak yang baik maka kita tidak akan mudah terpengaruh oleh perbuatan yang buruk, maka dari itu kita mempersiapkan diri untuk perilaku yang berkualitas dan baik. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَأَلْفُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹⁰

Makna dari ayat di atas adalah bahwa ajaran Islam mengajarkan bahwa semua pemeluknya harus menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Maka sebagai orang yang berakhlak, mereka dapat menghiasi dirinya dengan beberapa sifat perilaku yang baik. Pendidikan aqidah akhlak diajarkan untuk berperilaku yang benar menurut ajaran Islam, misalnya: standar pendidikan, akhlak, etika dan budi pekerti yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang yang baik dan benar, hal ini dapat dipelajari melalui pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu hubungan antar komponen yang saling terikat yang mempengaruhi setiap masing-masing bidang yang berbeda. Komponen pembelajaran terdiri dari siswa, guru, media pembelajaran, materi pembelajaran, teknik, strategi, dan metode. Salah satu unsur komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam kurikulum K13 telah berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Jika pada kurikulum sebelumnya menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, kini guru sebagai mentor, pembimbing dan motivator bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Al - Qur'an, 4 : 9.

¹¹ Wiwin Fachrudin Yusuf, “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD),” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 264.

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran, menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman siswa, membuat penyajian informasi menjadi lebih menarik. Penggunaan media yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, khususnya pada media pembelajaran aqidah akhlak.¹²

Ketersediaan media pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran berlangsung.¹³ Dari penjelasan tersebut, peneliti mengamati ketersediaan media pembelajaran Aqidah Akhlak di beberapa sekolah, seperti: di MI Hidayatul Mubtadiin, MI Nahdlatul Ummah dan MI Al – Huda. Berdasarkan hasil observasi yang pertama di MI Hidayatul Mubtadi'in, ditemukan beberapa kondisi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III, diantara sebagai berikut : (1) Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. (2) Kondisi siswa saat pembelajaran, siswa cenderung tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi. (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah papan tulis dan buku guru sebagai media dalam proses pembelajaran.¹⁴ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Asiyah menyatakan bahwa :

Biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kalau media menggunakan buku aqidah akhlak saja, tidak pernah menggunakan media yang lainnya karena akan membutuhkan waktu yang cukup lama juga kesusahan jika membuatnya. Nilai siswa

¹² M Fachri Adnan Rejeki dan Pariang Sonang Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 338.

¹³ Mukh. Khoirul Anam, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji Kelas III A MI Qudsiyyah Kudus," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2,no.2 (2022): 830.

¹⁴ MI Hidayatul Mubtadiin, Observasi, Gresik, 17 Oktober 2022.

pelajaran aqidah akhlak juga masih tergolong rendah, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan (KKM).¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil belajar siswa tergolong rendah diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa yang mencapai nilai KKM (70) ada 11 siswa dan 9 siswa tidak mencapai nilai KKM, Jadi saat pembelajaran Aqidah Akhlak siswa yang tidak tuntas 45% (9 siswa) dari jumlah 20 siswa.¹⁶

Observasi kedua dilakukan di MI Nahdlatul Ummah, ditemukan beberapa kondisi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. (2) ketika guru memberikan tugas, banyak siswa yang tidak mau mengerjakan. (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah papan tulis dan buku guru sebagai media dalam proses pembelajaran.¹⁷ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III, Ibu Roudhoh menyatakan bahwa:

Banyak siswa yang bosan karena hanya belajar di kelas, ada beberapa yang ngobrol sendiri dengan temannya, tidak pernah menggunakan media pembelajaran cuma biasanya hanya diberikan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ada beberapa yang nilainya dibawah KKM.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil belajar siswa tergolong cukup rendah diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa yang mencapai nilai KKM (70) ada 13 siswa dan 7 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, Jadi saat pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak tuntas 35% (7 siswa) dari jumlah keseluruhan ada 20 peserta didik.¹⁹

Observasi ketiga dilakukan di MI Al-Huda, ditemukan beberapa kondisi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III, antara lain sebagai berikut:

(1) Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan. (2)

¹⁵ Siti Nur Asiyah, Wawancara, Gresik, 17 Oktober 2022.

¹⁶ MI Hidayatul Mubtadiin, Observasi, Gresik, 17 Oktober 2022.

¹⁷ MI Nahdlatul Ummah, Observasi, Gresik, 17 Oktober 2022.

¹⁸ Roudlotul Hikmah, Wawancara, Gresik, 17 Oktober 2022.

¹⁹ MI Nahdlatul Ummah, Dokumentasi, Gresik, 17 Oktober 2022.

Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media.²⁰ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III, Ibu Nur menyatakan bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang aktif dan ada beberapa yang bermain sendiri. Biasanya dalam pembelajaran itu dibagi dalam beberapa kelompok. Terkadang juga pembelajaran di luar kelas agar tidak merasa bosan kalau hanya di kelas saja.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil belajar siswa tergolong beberapa yang rendah diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa yang mencapai nilai KKM (70) ada 14 siswa dan 6 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, Jadi saat pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak tuntas 30 % (6 siswa) dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik.²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Aqidah Akhlak dari 3 sekolah menunjukkan bahwa kendala saat pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nahdlatul Ummah yaitu sudah ada penggunaan media akan tetapi sarana dan prasarana kurang memadai. Adapun hasil wawancara di MI Al – Huda yaitu belum adanya penggunaan media pembelajaran tetapi sudah menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu hasil wawancara di MI Hidayatul Mubtadi'in juga belum menggunakan media saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Uraian hasil observasi yang dilakukan peneliti dari ketiga sekolah tersebut, menunjukkan bahwa belum tersedianya media pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menunjang kegiatan pembelajaran selain buku siswa, sehingga menjadi membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Namun urgensi penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak ini di MI Hidayatul Mubtadi'in sangat dibutuhkan karena melihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan memiliki berbagai permasalahan yang berdampak pada hasil belajar yang rendah, sehingga diperlukan adanya media *flipchart* berbasis

²⁰ MI Al-Huda, Observasi, Gresik, 19 Oktober 2022.

²¹ Nur Qomariyah, Wawancara, Gresik, 19 Oktober 2022.

²² MI Al-Huda, Dokumentasi, Gresik, 19 Oktober 2022.

Problem Based Learning untuk meningkatkan minat, semangat dan motivasi untuk belajar aqidah akhlak.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah media *flipchart*. Media *flipchart* adalah lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan ajar. Lembaran kertas manila atau plano dapat digantungkan pada sebuah gantungan, sehingga lebih mudah membalikinya. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *flipchart*. Dengan bantuan *flipchart*, memudahkan guru untuk menjelaskan pelajaran atau informasi lain, baik berupa gambar maupun tulisan.²³ Media *flipchart* dapat berfungsi secara optimal jika disusun berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dengan bantuan model tersebut, siswa dapat belajar berfikir kritis dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.²⁴

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah untuk mengembangkan pengetahuan sebagai pembelajaran.²⁵ Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *flipchart*. Adapun kelebihan-kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu : (1) Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (2) Siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran (3) Pembelajaran berbasis masalah (4) Kegiatan dilakukan sebagai kerja kelompok bagi siswa. (5) Siswa memiliki kemampuan untuk menilai sendiri proses belajarnya. (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan diskusi atau presentasi tentang karyanya. (8) Kesulitan

²³ Ayu Pramita, "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2019): 23.

²⁴ Ida Yatus Solikha, "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama," *Seminar Nasional Keolahragaan* (2020): 608.

²⁵ Becti Ariyani dan Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 354.

belajar individu siswa dapat diatasi dengan kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.²⁶

Berdasarkan *Studi Literatur* yang sudah dilakukan terkait dengan penggunaan media *flipchart* bahwa penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya sebagai berikut ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Febby Permata Dalila yang berjudul Pengembangan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SD Negeri 106812 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. Media yang berhasil dikembangkan oleh peneliti diperoleh bahwa siswa telah mengalami peningkatan, dimana pada kemampuan pre test memperoleh hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata 56 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan media flipchart yang telah dikembangkan hasil post test siswa mendapat nilai rata-rata 84,66. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan naik. Maka dari hasil yang diperoleh media *flipchart* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diberikan guru.²⁷

Penelitian tersebut juga dikuatkan oleh peneliti lainnya yaitu Penelitian Widiyana Nur Safitri yang berjudul Pengembangan Media Flipchart Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Ngreco. Permasalahan yang terjadi yaitu siswa mengalami kesulitan belajar pada materi penjumlahan soal cerita sehingga peneliti mengembangkan media agar siswa memahami penjumlahan soal cerita melalui media flipchart. Nilai validasi materi diperoleh 92%, ahli media

²⁶ Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 7.

²⁷ Febby Permata Dalila, "Pengembangan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SD Negeri 106812 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022," *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan* (2022).

diperoleh 98% yang menunjukkan bahwa media sangat layak untuk digunakan. dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

Ditinjau dari penelitian terdahulu memang sudah banyak peneliti yang mengkaji tentang media *flipchart* namun dalam setiap media *flipchart* pasti berbeda-beda di setiap karakteristik medianya. Hambatan dalam pembuatan media sekaligus penggunaan media saat digunakan dalam pembelajaran. Disini kesimpulan fokus masalah yang ada pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan model dalam berbasis media, pada mata pelajaran dan materi yang digunakan pada media pembelajaran *flipchart*, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa belum ada media yang dikembangkan secara khusus pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan pengembangan media *flipchart*, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dikaji masih tergolong baru dan belum banyak dikaji oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, peneliti perlu mengembangkan media *Flipchart* berbasis model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas III, sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Flipchart* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin Glatik”**.

²⁸ Widiyana Nur Safitri, “Pengembangan Media Flipchart Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Ngreco” (Institut Agama Islam Kediri, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Media *Flipchart* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas III MI Hidayatul Muftadiin Glatik ?
2. Bagaimana Kemenarikan Media *Flipchart* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas III MI Hidayatul Muftadiin Glatik ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan Pengembangan Media *Flipchart* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas III MI Hidayatul Muftadiin Glatik.
2. Mendeskripsikan Tingkat Kemenarikan Media *Flipchart* Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas III MI Hidayatul Muftadiin Glatik.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan ini diharapkan dapat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri, serta memudahkan peserta didik untuk memahami aqidah akhlak materi akhlak terpuji dalam pengembangan media pembelajaran *Flipchart* berbasis *Problem Based Learning*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan media *flipchart* berbasis *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di MI Hidayatul Muftadiin dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan suatu keterampilan siswa dalam setiap pembelajaran Aqidah Akhlak melalui media pembelajaran *flipchart* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar melalui pengembangan media *flipchart* berbasis *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin Glatik.

d. Bagi Peneliti

Produk media pembelajaran *flipchart* ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih luas sehingga bisa menambah pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Hidayatul Mubtadiin Glatik.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu media *flipchart*. Dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran *flipchart* pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji.
2. Media *flipchart* hanya dikembangkan untuk pembelajaran siswa di kelas III.
3. Media *flipchart* ini berukuran 31 x 47 atau A3.

Setiap pembahasan materi menggunakan media *flipchart* dengan langkah-langkah *problem based learning* sebagai berikut : (1) Mengorientasikan siswa pada masalah. (2) Organisasi siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Penggunaan media *flipchart* berbasis *problem based learning* ini maksimal digunakan oleh 4-5 orang dalam setiap kelompok.

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi

- a. Dengan adanya media pembelajaran *flipchart*, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena media ini berupa gambar-gambar yang mengandung materi akhlak terpuji. Menurut teori Piaget, berpendapat bahwa setiap anak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui tahapan-tahapan yang teratur.²⁹
- b. Kehadiran media pembelajaran *flipchart* ini meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Menurut teori Gagne, hasil belajar akan mengakibatkan perubahan pada seseorang yang berupa perubahan minat, sikap serta kemampuan atau nilai pada diri seseorang.³⁰
- c. Media *flipchart* ini juga dapat mengaktifkan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah dan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik antar kelompok. Menurut teori Jerome Bruner, bahwa dengan belajar akan menimbulkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah baik secara mandiri maupun kelompok.³¹

2. Keterbatasan pengembangan

Ada beberapa keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran *flipchart*, antara lain:

- a. Pengembangan media *flipchart* hanya sebatas pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

²⁹ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 83.

³⁰ Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M.Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Teknodik* 12, no.1 (2018): 064–078.

³¹ Didymus dan Elsy Thodora Herliani, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 99.

- b. Media ini terfokus pada materi akhlak terpuji.
- c. Media *flipchart* berbasis *problem based learning* dikembangkan hanya untuk kelas III.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu yang lebih lengkap, sistematis, efektif dan efisien.
2. Media Pembelajaran adalah alat sederhana untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. *Flipchart* adalah lembaran kertas manila atau flano yang berisi bahan ajar aqidah akhlak yang berukuran 31 x 47 atau A3.
4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan proses pembelajaran untuk berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut : (1) Mengorientasikan siswa pada masalah. (2) Organisasi siswa untuk belajar. (3) Membimbing secara individu atau kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
5. Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran mengenai suatu kepercayaan untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa yang baik. Dalam kajian Aqidah Akhlak ini terdapat fokus materi akhlak yang terpuji yaitu pantang menyerah, tolong menolong dan pemberani di kelas III.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi lima bab. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: (A) latar belakang, (B) rumusan masalah, (C) tujuan pengembangan, (D) manfaat pengembangan, (E) spesifikasi produk, (F) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (G) definisi

operasional, (H) sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari: (A) landasan teori, (B) kajian pustaka, (C) kerangka konseptual.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari: (A) model penelitian dan pengembangan, (B) prosedur penelitian dan pengembangan, (C) uji coba produk (D) instrumen pengumpulan data, (E) teknik analisis data, (F) jadwal kegiatan.

4. Bab IV Hasil Pengembangan

Bab ini terdiri dari: (A) data hasil pengembangan Pengembangan Media *Flipchart* Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Di Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin Glatik.

5. Bab V Analisis dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari: (A) analisis dan pembahasan, (B) deskripsi produk hasil pengembangan Media *Flipchart* Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Di Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin Glatik.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang (A) kesimpulan dan (B) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut dari Pengembangan Media *Flipchart* Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Di Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin Glatik.